



Tim Penulis:

KELOMPOK MAHASISWA STUDI KLINIS ANGGKATAN 2021 DAN  
DOSEN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

BOOK CHAPTER

# PAKUALAMAN

Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan  
Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z



Tim Editor:

Isdian Anggraeny, S.H., M.Kn | Nur Putri Hidayah, A.Md., SH., M.H | Siti Wulandari, S.H., M.H |  
Nur Amalina Putri Adytia, S.H., M.Kn | Aprilia Bhirini Slamet, S.H. | Herlena Fatikasari, S.H. |  
Moh. Risqi Fadjar Romadhani, S.H | Jessica Widya Larossa, S.H

# PAKUALAMAN:

Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan  
Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z

**Penulis:**  
**Kelompok Mahasiswa Studi Klinis Angkatan 2021 dan Dosen**  
**Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang**

# **PAKUALAMAN:**

**Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan**  
**Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z**

**Inara Publisher**  
**2024**

*Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)*

**Penulis:**

Kelompok Mahasiswa Studi Klinis Angkatan 2021 dan  
Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang

**Tim Editor:**

1. Isdian Anggraeny, S.H., M.Kn
2. Nur Putri Hidayah, A.Md., SH., M.H
3. Siti Wulandari, S.H., M.H
4. Nur Amalina Putri Adytia, S.H., M.Kn
5. Aprilia Bhirini Slamet, S.H.
6. Herlena Fatikasari, S.H.
7. Moh. Risqi Fadjar Romadhani, S.H
8. Jessica Widya Larossa, S.H

**Pakualaman : Dinamika Hukum, Kelembagaan, Dan  
Budaya Lokal Dalam Kajian Generasi Z**

Ed. 1, -1- Malang: Inara Publisher, 2024

II, xvi + 1262 hlm., 15,5 cm x 23cm

ISBN: 978-623-8504-59-6

I. Tata Kota

I. Judul  
711.1

Hak cipta 2024, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku dengan cara  
apa pun, baik berupa fotokopi, scan, PDF, dan sejenisnya.

Anggota IKAPI No. 306/JTI/2021

Cetakan I, Agustus 2024

Hak penerbitan pada Inara Publisher

Desain sampul: Dana Ari

Tata letak: Alfinanda Farids

Dicetak oleh PT Cita Intrans Selaras (Citila Grup)

---

Diterbitkan pertama kali oleh Inara Publisher

Jl. Joyosuko Agung RT. 3 / RW. 12 No. 86, Malang

Telp. 0341-588010/CS. 081336120162

Email: inara.publisher@gmail.com

Web: www.inarapublisher.com

# Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kasih, rahmat dan izin-Nya atas terbitnya *book chapter* dengan Tema “**Pakualaman: Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z**” yang telah terpublikasi dengan baik. *Book Chapter* ini disusun sebagai hasil luaran dari riset Mahasiswa Fakultas Hukum UMM pada Mata Kuliah Studi Klinis I, II, dan III. Mata Kuliah Studi Klinis merupakan matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran hukum klinis yang menggabungkan metodologi penelitian ilmiah dengan analisis hukum untuk memahami dan mengevaluasi sistem hukum serta dampaknya pada individu, masyarakat, dan institusi. Studi klinis mahasiswa yang dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh Dosen Pendamping Lapang kali ini berlokasi di Kadipaten Pakualaman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Sebagai Dekan, Saya mengapresiasi upaya para penulis Generasi Z dalam mengangkat dan menganalisis topik-topik yang begitu penting.

*Book Chapter* “**Pakualaman: Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z**” akan memberikan informasi lengkap dan aktual terkait dengan eksistensi dan pelaksanaan hukum yang berjalan di Kadipaten Pakualaman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan fokus pada tiga topik utama: Sejarah dan Kelembagaan Pakualaman, Pakualamanaat Grond, dan Budaya Lokal Pakualaman. Melalui perspektif generasi Z, para penulis muda memaparkan hasil penelitian yang mendalam dan penuh wawasan mengenai topik-topik ini. Penelitian mereka tidak hanya memberikan pandangan baru, tetapi juga menyoroti bagaimana dinamika hukum, kelembagaan, dan budaya lokal berinteraksi dalam konteks yang terus berkembang.

*Book Chapter* ini tentulah tidak luput dari kekurangan, karenanya kritik dan saran dari pembaca sangatlah dibutuhkan dan diharapkan. Semoga buku ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang Pakualaman tetapi juga menginspirasi pembaca untuk lebih mendalami dan menghargai warisan budaya dan hukum yang membentuk masyarakat kita.

Selamat membaca.

**Malang, 29 Juli 2024**

**Dekan Fakultas Hukum**

**Universitas Muhammadiyah Malang**

**Prof. Dr. Tongat, S.H., M.Hum.**

# Pengantar Penerbit

Indonesia memiliki jutaan kebudayaan yang terhampar indah dari ujung barat hingga ujung timur. Maka, tak jarang ditemukan pembeda-pembeda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Hal tersebut diakibatkan dari sosiokultural yang hidup dan lestari di tiap wilayah. Dengan begitu, daerah-daerah tersebut tentunya meyakini dan memegang teguh sistem-sistem yang dianggapnya sesuai dengan kebudayaannya. Salah satu daerah tersebut ialah Yogyakarta, tepatnya di Kadipaten Pakualaman yang menjadi objek inti dari lahirnya riset-riset ini.

Buku ini terdiri atas kumpulan artikel dari membahas Kadipaten Pakualaman dan Kasultanan Yogyakarta. Di dalamnya, para penulis menyelidiki sistem hukum yang diterapkan di Kadipaten Pakualaman dan bagaimana hukum adat mampu berkolaborasi dan berelaborasi dengan hukum nasional hingga hukum internasional. Dalam hal ini, analisis juga mencakup praktik-praktik hukum, proses adaptasi yang dilakukan masyarakat Yogyakarta, dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, dipaparkan pula sistem kelembagaan dan sejarah kepemimpinan dari Kadipaten Pakualaman mulai dari awal terbentuknya hingga masa kini. Dalam buku ini, pembaca juga diajak untuk mengeksplorasi budaya-budaya dan tradisi yang dijaga baik oleh masyarakat Yogyakarta. Maka dari itu, buku ini amat direkomendasikan untuk dapat melihat Kadipaten Pakualaman dan Kasultanan Yogyakarta berdasarkan pendekatan multidisipliner dengan perspektif yang komprehensif. Selamat Membaca!

# Daftar Isi

Halaman Judul \_\_\_\_ i  
Kata Pengantar \_\_\_\_ v  
Pengantar Penerbit \_\_\_\_ vi  
Daftar Isi \_\_\_\_ vii

## **BAB I Sejarah dan Kelembagaan Pakualaman \_\_\_\_ 1**

1. Mekanisme Pembagian Kekuasaan Di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. (*Qonia Deva Erlianingrat, Rio Ramadany, Najwaa Seff, Rangga Putra Srirahi, Radhityas Kharisma Nuryasinta*) \_\_\_\_ 2
2. Dinamika Hukum Adat Kadipaten Pakualaman-Yogyakarta dalam Penentuan dan Penyelesaian Sengketa Waris. (*Nadila Ryke Nurdiansyah, Ayunda Lestari, Evinna Puspitasari, Wardhatur Richa Surya Anoraga, Isdian Anggraeny*) \_\_\_\_ 15
3. Sejarah Kadipaten Pakualaman Sebagai Bagian Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Gading Renandra Putra Koli, Arga Sawung Pratama, Dhany Putra Pradana, Akbar Galang Mahardika, Bayu Dwi Widdy Jatmiko*) \_\_\_\_ 29
4. Sejarah Penetapan Gubernur dan Wakil Gubernur Daerah Istimera Yogyakarta Ditinjau dari Prespektif Hukum Pemerintahan. (*Fadila Fitri Nur Hanifa, Bunayya Damarina Zamie, Nurhaliza Febriyanti, Dani Maulana, Fifik Wiryani*) \_\_\_\_ 43
5. Dinamika Penerapan Sistem Pemerintahan Demokrasi dalam Pengisian Jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Shafa Al Maida Arifin, Annisa Fitria Rafah, Galih Prima Dwi Artha, Balak Betari Sitoresmi, Catur Widodo Haruni*) \_\_\_\_ 54
6. Eksistensi dan Pengakuan Kelembagaan Pakualaman di Indonesia. (*Zanuar Nur Hidayat, Riefky Lutfi Ramadhan, Monica Aurerilia Fernanda K, Putri Setyo Prastika, Haris*) \_\_\_\_ 72
7. Sejarah dan Peran Pakualaman dalam Pemerintahan Yogyakarta Pasca Kemerdekaan. (*Rifa Nashuhha Nursusila, Moch. Divan Wahyu Ferdinan, Reza Mahadika, Olan Permata Hapsari, Herwastoeti*) \_\_\_\_ 89
8. Menelusuri Asal-usul dan Perkembangannya dan Juga Struktur sekaligus Tata Kelola Kelembagaan Pakualaman. (*Putri Salsabila, Gabriel Omar Avrilyanto, Mochammad Fajri Dwi Rachmatulloh, Damai Sasikirana Fakhriya, Tongat*) \_\_\_\_ 112

9. Jejak Perkembangan Sejarah Tata Negara Pakualaman Yogyakarta. (*Armadita Genta Mahendra, Fesa Septian Abimanyu, Tauhidz Septian Dwi Atmaja, Farid Hidayat, Rahayu Hartini*) \_\_\_ 139
10. Perkembangan Sistem Kelembagaan Pakualaman di Yogyakarta dalam Prespektif Historis. (*Allysa Sonia Arcelia, Rolland Gading Utoro, Agam Rea Muslivani, Zackly Frenky, Ratri Novita Erdianti*) \_\_\_ 154
11. Urgensi Perlindungan Pelestarian Budaya di Kawasan Kadipaten Pakualaman. (*Khalil Gibran, Diflo Taufiqqurahman, Viradelia Ananda Isabella, Ibnu Dwi Sampurno, Ratri Novita Erdianti*) \_\_\_ 168
12. Pengaruh Hukum Kolonial terhadap Hukum Adat di Kadipaten Pakualaman: Analisis dari Perspektif Sejarah dan Hukum. (*Mutiara Martina Aura, Dhea Avianty Putri, Erynda Ayu Wanda, Risky Ibnu Habilly, Nuh Marsa Samudra, Ratri Novita Erdianti*) \_\_\_ 180
13. Hubungan Hukum Lokal dan Hukum Ketenagakerjaan antara Abdi Dalem dan Kadipaten Pakualaman. (*Wajdi Falah, Arrafie Fieradi Fadhilah, Adinda Mareza Subiono Putri, Bahriansyah Syaiful Rizal Al warisi, Nur Putri Hidayah*) \_\_\_ 192
14. Sejarah Keraton Pakualaman Ditinjau Melalui Landasan Sistem Kelembagaan sebagai Pusat Kearifan Tradisional dan Kekuatan Budaya di Yogyakarta. (*Jones Hafiz Napitupulu, Reihanna Nilam Wulandari, Welsa Gaza Pertiwi, Pradipta Tri Sapto, Nu'man Aunuh*) \_\_\_ 203
15. Pembagian Warisan dan Harta Bersama dalam Pernikahan Adat di Pakualaman. (*Alifia Isya Jusril, Louis El Maretha, Silfia Khusnul Verawati, Aulia Qanita Azzahra, Said Noor Prasetyo*) \_\_\_ 214
16. Sejarah dan Problematika Hukum Pergantian Kekuasaan di Kadipaten Pakualaman. (*Achmad Qodri Romadhon Homzah Ansthaka Putra, Muhammad Davin Rakhmatullah, Satria Candra Hidayat, Aldo Ramadani Djawas, Cekli Setya Pratiwi*) \_\_\_ 225
17. Pakualaman di Tengah Perubahan: Perbandingan Kelembagaan pada Era Kolonial dan Era Kemerdekaan. (*M. Rifky Ramadhani, Ivo Viona Rokhim, Naurah Qayla Fayza, Yohanes Moses Dimas, Muhammad Luthfi, S.Sy., S.H., M.H*) \_\_\_ 244
18. Tinjauan Evolusi Kelembagaan Pakualaman: Sejarah, Struktur, dan Peran dalam Tata Pemerintahan Lokal. (*Farrel Dian Pramana Putra Harsono, M. Raychan Al Firdaus, Renfill Fahrezy Siswanto, Hikmal Yulian Putra, Ratri Novita Erdianti, S.H., M.H*) \_\_\_ 261

19. Tradisi Pewarisan di Lingkungan Pakualaman *Heritage Traditions in The Pakualam Environment.*(Yessy Wahyu Oksyavita, Niswatu Filmadina, M. Rullykurnia Sandi, Putri Amalia Roida, Shinta Ayu Purnamawati, S.H., M.H.) \_\_\_\_ 274
20. Generasi Z dan Pakualaman: Merajut Masa Lalu dalam Kehidupan Modern.(Arila Zapera Herayani, Naila Ababil Busthami, Rafel Aziz Hafdriyanto, Sukma Alifah Melidya, Fadjar Ramdhani Setyawan) \_\_\_\_ 285
21. Analisa Studi Normatif *Culture* Pernikahan Adat Kadipaten Pakualaman Yogyakarta.(Siti Aisyah Salawatu, Rizal Fikri Fadli, Riza Zakiya, Noviandy Eka Ramadhani, Fitriana Esfandiari) \_\_\_\_ 297
22. Kajian Yuridis Kelembagaan Pakualaman Jogja.(Ditta Nur A'ini, Daniel Abriaen A.s,Sarah AzafraH,Satya Alfino,Kukuh Dwi Kurniawan) \_\_\_\_ 309
23. Pengaruh Peran Kelembagaan Pakualaman dalam Sejarah Indonesia dalam Studi Klinis Hukum.(Fibi Ardiansyah Putra, Dita Putri Ariani, M. Akmal Yudistira G., Kukuh Dwi Kurniawan) \_\_\_\_ 319
24. Historis dan Pengaruh-Pengaruh Pemerintahan ala Aristokrat di Pakualaman.(Kresna Alif Wicaksana, Galuh Melanie Putri Wiganti,Indah Karunia Putri, Alvian Ananta Putra, Sumali) \_\_\_\_ 329
25. Analisis tentang Pemerintahan di Wilayah DIY yang Menjadikan Keraton Pakualaman Tidak Terpilih dalam Sistem Pemerintahan Utama.(Putri Lira Angelina, Valentino Setiawan, Raihan Kemal Elegan, Muhammad Haritz Fityah Madani, Sumali) \_\_\_\_ 341
26. Menyelami Warisan Budaya Eksklusif di Bawah Bayang-Bayang Kadipaten Pakualaman.(Safiyah Raihanah, Clara Carolina Salim, Risma Icha, Rizky Ferdiansyah, Syariful Alam) \_\_\_\_ 357
27. Dinamika Status Hukum *Pakualaman Ground* di Kulon Progo Pasca Implementasi Undang-Undang Keistimewaan DIY Tahun 2012.(Novalita Ratu Karunia Adhi Zabar, Chilman Nafis, Desinta putri Natasya, Alvin Gilang Ardhya Putra, Tinuk Dwi Cahyani) \_\_\_\_ 368
28. Sejarah dan Perkembangan Kelembagaan Kadipaten Pakualaman dari Masa Kolonial hingga Era Modern.(Fitri Nur Rasyita, R. Moh. Jibrán Bilhaq,Mila Amanda Sari,Muhammad Rafli Radiansyah, Wahyudi Kurniawan) \_\_\_\_ 391
29. Studi Komparatif Analisis Sejarah dan Sistem Struktural Pakualaman di Yogyakarta.(Harnum Minanti KP, Sa'adatul Ummah, Nathania Martha Cahyaning Sukma, Tasya Fauzia Regita Handayani, Sholahuddin Al Fatih) \_\_\_\_ 409

30. Tinjauan Sistem Kepemimpinan Monarki di Kadipaten Pakualaman: Perkembangan dan Tantangan Setelah Reformasi. (Muhammad Wildan Ramadhan Adzimi, Muhammad Daffa Maulana, Lutfhi Ainur Romadhon, Dimas Syahril Gymnastian, Yaris Adhial Fajrin) \_\_\_ 432
31. Peran Kadipaten Pakualaman dalam Penyelesaian Sengketa Tanah: Harmonisasi Hukum Adat dan Hukum Positif. (Fatimah Azzahra S Ali, Dityas Rizki Valendra, Muh Relano Alamatachta Fatiha, Adi Permama, Bob Rifza Maulana, Yohana Puspitasari Wardoyo) \_\_\_ 446

## **BAB 2: Pakualamanaat Grond** \_\_\_ 457

1. Penguasaan Tanah Pakualaman Grond oleh Masyarakat dari Perspektif Hukum Pertanahan Nasional: Kewenangan, Hak, dan Kewajiban. (Putri Wulandari, Raziqa Miranda, Siti Nurmala Lailatul Muafika, Priyambodo Adi Saputro, Surya Anoraga, Isdian Anggraeny) \_\_\_ 458
2. Pengakuan Negara Atas Status Kepemilikan Kadipaten. (Luthfiyah Yuris Nastiti, Radhitya Muhammad Fauzan, Moch. Radytia, M. Wildan Alfatah, Bayu Dwi Widdy Jatmiko) \_\_\_ 483
3. Pengaturan Tanah Kadipaten Pakualaman Bagi Masyarakat Yogyakarta Dan Identitas Yogyakarta. (Laila A. Nurfaumi, Ajeng Rahmatul U., Ahmad Mursyid, Izzatul Ummah, Fifik Wiryani) \_\_\_ 501
4. Analisis Status dan Pengelolaan Pakualaman Grond. (Mezalona Crischova, Rigel Kurniawan, Nabila Adelia Puspitasari, Divia Alldeina Reyhan Harahap, Catur Wido Haruni) \_\_\_ 517
5. Membedah Sistem Pengelolaan Tanah di Kadipaten Pakualaman: Studi Perbandingan dengan Sistem Pertanahan Nasional. (Muhammad Agung, Haris Maulana, Muhammad Fiqri Amanu, Firmawan, Haris) \_\_\_ 532
6. Nilai-nilai Pakualamanaat Grond untuk Menumbuhkan Masyarakat yang Berdaya dan Modern. (Annisa Pangestu Raharjo, Muh Fakhurrozikin, Anelzha Putri Azhari, Yessy Ulva Yunisa, Herwastoeti) \_\_\_ 548
7. Harmonisasi Pakualaman Grond Dengan Nilai-Nilai Adat dan Tradisi Masyarakat. (Farah Putri Hilnayah, Ananda Firza Ramadani, Yoga Ade Firmansyah, M Rafli Hidayat, Tongat) \_\_\_ 560

8. Pengelolaan Tanah Pakualaman Yogyakarta: Kepemilikan dan Penguasaan Sebagai Warisan Sejarah dan Budaya. (*Brian Pramana Nuari Putra, Nafisa Fatin Nabila, Annisa Dian Nabillah, Nadhira Fristy Nauvanda, Rahayu Hartini*) \_\_\_ 568
9. Kewenangan Kraton Yogyakarta Dalam Pengaturan Penggunaan Tanah Sultan Grond Dan Pakualaman Grond. (*Rosa Auliya Rosyada, Muhammad Ikmal Firdaus, Sri Atika Sukma, Juanda, Sidik Sunaryo*) \_\_\_ 590
10. Ketentuan Penguasaan Tanah dan Pemetaan Tanah melalui Pencatatan Peta Desa di Kadipaten Pakualaman. (*Rediva Shafly Abiyyu, Natasyah Veryana Ramadhanty, Shafira Maulidina Pertiwi, Said Noor Prasetyo*) \_\_\_ 604
11. Perbandingan Pengakuan Hak Atas Tanah Adat Bekas Kerajaan di Surakarta dan Pakualaman. (*Hasyifa Tazkiya Rani, Vebby Audia Wisnu Wardani, Septin Anisa Dwi Safa'a, Indri Hauliah Putri, Said Noor Prasetyo*) \_\_\_ 622
12. Peran Pakualaman Ground dalam Pelestarian Kebudayaan dan Pariwisata Yogyakarta. (*M Hasbi Ashshidiqi Mz, Setya Meta Inge Puspita, Girlberty Desvinta Rovenda, Salsabila Malia Al-Mahiroh, Sofyan Arief*) \_\_\_ 642
13. Analisis Pemanfaatan Tanah Kadipaten Pakualaman Oleh Masyarakat Ditinjau Berdasarkan Hukum Positif. (*Vinda Awalina Khasanah, Eko Nuril Hafiz, Shike Raissa Tahani, Belqis Amalia Putri, Sofyan Arief*) \_\_\_ 653
14. Kajian Hukum Pembagian Waris dan Hibah Tanah di Pakualaman Berdasarkan Perspektif Adat dan Modern. (*Risvandi Satria Pratama, Krisna Maulana Hauda, Nazla Radinka Chansa, Shinta Aprilia, Muhammad Luthfi*) \_\_\_ 665
15. Determinasi Sistem Agraria di Keraton Pakualaman Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. (*Muhammad Ali Maskur Musa, Ela Novita Sandra, Nur Aisyah Imama, Kemas Ditho Fatahillah Alfitrah, Cecilia Rudolf Valentino, Radithyas Kharisma Nuryasinta, S.H., M.Kn.*) \_\_\_ 678
16. Pakualaman Ground sebagai Ruang Publik: Studi Kasus Penggunaan dan Dampak Sosialnya. (*Royce Rahmahda Vionadin, Sangga Buwana Dewa Hasibuan, Desy Amelia Choiri, Amanda Aprisali Babay, Fadjar Ramdhani Setyawan*) \_\_\_ 700

17. *Dinamika Status dan Proses Kepemilikan Tanah di Pakualaman. (Icha Nur Safitri, Safrilla Ayu Maharani, Dimas Rikho Saputra, Muhammad Faruq Ahlul Firdaus, Kukuh Dwi Kurniawan) \_\_\_ 714*
18. *Pengelolaan Tanah di Pakualaman DIY : antara Tradisi dan Modernitas. (Ghefira Putri Aurarifa, Anggi Marfatya Nabilah, Moh. Syaifa Abidillah, Irham Rhamadani, Syariful Alam) \_\_\_ 727*
19. *Konflik Tanah Kesultanan dalam Implementasi terhadap UU No. 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY. (Dimas Unggul Dinutomo, Leviansyah Ansory, Wikrama Wardani, Syariful Alam) \_\_\_ 740*
20. *Kepastian Hukum Hak Atas Tanah Pakualaman Dalam Kerangka Undang-Undang Pokok Agraria. (Nur Fadhillah Erlis, Rizqa Shaumi Chandrarini, Hadad Alfarisi, Bintang Satria Pratama, Tinuk Dwi Cahyani) \_\_\_ 758*
21. *Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Hak Atas Tanah Kadipaten Pakualaman. (Dimas Satria Pramudyaz, Yolanda Fajar Kurniasari, Gatot Bayu Saputra, Azizah, Wahyudi Kurniawan) \_\_\_ 777*
22. *Analisis UU Keistimewaan DIY dan UUPA dalam Pengelolaan Pakualaman Ground. (Aris Zulianto, Aqilah Akbar, Hesti Amanda Putri, Sholahuddin Al Fatih) \_\_\_ 787*
23. *Penguasaan Tanah Oleh Kadipaten Pakualaman Di DIY : Antara Hak Milik dan Hak Ulayat. (Annisa Nur Fadhillah, Farah Sinta Carrola, Irnadya Pujiratu, Yohana Puspitasari Wardoyo) \_\_\_ 798*
24. *Pakualaman Ground Menurut Perspektif Undang Undang Pokok Agraria. (Vandy Al Faerh, Nur Marsha Ivandy, Muhammad Agil Shibghatullah, Yusuf Ardiansyach, Yohana Puspitasari Wardoyo) \_\_\_ 818*

### **BAB 3: Budaya Lokal Pakualaman \_\_\_ 835**

1. *Pengaruh Upacara Ganti Dwaja Bregada Jaga dalam Penguatan Identitas Lokal Pakualaman: Kajian Sosiologi Hukum. (Annisa' Al Sakinata, Sakila Kurniarahman, Nimas Revy Anindya, Nancy Ando Pusparida, Mochamad Rio Bintang Mahardika, Surya Anoraga, Isdian Anggraeny) \_\_\_ 836*
2. *Perlindungan Warisan Budaya Motif Batik Naskah Kuno Pakualaman Ditinjau dari Undang-Undang Hak Kekayaan Intelektual. (Monica Nurcahyani, Najwa Adillia Rahma Putri, Zena Wahyu Laksana, Alif Atthoriq Latif, Ratri Novita Erdianti) \_\_\_ 851*

3. Menilik Peranan Kadipaten Pakualaman Yogyakarta Dalam Menjaga Pelestarian Adat Istiadat Dan Kebudayaan Lokal. (*Muhammad Arief Dwi Ramadhan, Virly Azzahra, Farah Ramadhanty, Yulia Nur Azmy, Rheina Nurthaharah Ilmiah, Bayu Dwi Widdy Jatmiko*) \_\_\_ 865
4. Warisan Budaya Pakualam: Menjaga Lokal Wisdom Di Tengah Arus Zaman/Pakualam. (*Pajri Arifpadilah, Baiq Nurhaliza Salsabila, Sultan Farid Wazdi Putra, Zulfa Putri Fadhilah, Nurul Hidayah, Fifik Wiryani*) \_\_\_ 882
5. Kearifan Lokal Pakualaman dalam Perspektif Hukum Adat dan Penerapannya di Era Modern. (*Achmad Iyyan Nurrohman, Farah Aulia Khansa Wardani, Yashinta Chindy Pramesti, Rosita Ferdiana, Dias Rendy Pratama, Catur Widodo Haruni*) \_\_\_ 893
6. Refleksi Kearifan Lokal Yogyakarta dalam Arsitektur Hotel dan Hunian Vertikal di Kawasan Cagar Budaya. (*Thefah Permata Qalby, Syarel Syalfa Syarifa, Nur Cahya Jamil, Ahmad Hiddin Susilo, Awanda Ismul Fauzi, Haris*) \_\_\_ 908
7. Upaya Kadipaten Pakualaman Dalam Pelestarian *Local Wisdom*. (*Silvia Rahmi Ekasari, Fauzan Atsari, Ryan Wahyu Setiawan, Muhammad Idzhar Kamil, Nur Annisa Rizki Fanani, Herwastoeti*) \_\_\_ 920
8. *The Transformation of Living Law in Traditional Marriage Customs in Kadipaten Pakualaman*. (*Qurrota Ayun, Martino Rizki Riadi, Adiel Ilman Syachbani, Khaerudin, Eka Pratiwi Putri A.P., Rahayu Hartini*) \_\_\_ 940
9. Tradisi Penentuan Pewarisan dan Penerus Trah di Kadipaten pakualaman Yogyakarta. (*Zahirani Ayubina Kireina, Friza Ruby Cahya Nirwana, M. Abil Albany Pasya, Qaffadilah Sufista Inabuan, Muhammad Irsyad Aufansyad, Sidik Sunaryo*) \_\_\_ 954
10. Kadipaten Pakualaman: Larangan-larangan dalam Konteks Hukum Keluarga di Pakualaman. (*Gaitsya Alif Azzahra, Marsyanda Sheila Saskia, Wahyu Septya Candra Nugraha, M. Agus Arif Saipuddin, Dwi Ratna Indri Hapsari*) \_\_\_ 969
11. Keterkaitan Norma Hukum Nasional dengan Praktik Perkawinan Adat di Pakualaman Yogyakarta. (*Yaqzhoon Putra Ariawan, Adam Noor Rahmat, Arsih Ardivya Putra D, Sabrina Auliya Maharani A. B, Roro Purwitasari, Nur Putri Hidayah*) \_\_\_ 985
12. Peran Kadipaten Pakualaman Dalam Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Jawa Di Yogyakarta. (*Elma Nur Islamiyah, Annisa Widya*)

- Rahmawati, Moh. Abadi Hidayat, Achmad Zaky Erlangga, Nu'man Aunuh*) \_\_\_\_ 996
13. Peran Kearifan Lokal Pakualam Terhadap Pembentukan Hukum Adat Di Sekitar Wilayah Yogyakarta. (*Garda Bazani Al Gauri, Moh Syafril Tri Kurniawan, Rosita Amanda, Diandra Paramitha, Nu'man Aunuh*) \_\_\_\_ 1012
  14. Analisis Kebijakan Tata Letak Bandara dengan Pendekatan Berbasis Kearifan Lokal di Wilayah Pakualaman. (*Weni Yunawati, Denny Wong Ruitan, Raditya Riski Alkafi, Haris, Sofyan Arief*) \_\_\_\_ 1022
  15. Kearifan Warisan Budaya Tak Benda Pakualaman Dan Upaya Hukum Perlindungannya. (*Nadia Latifah Fishan, Moh. Syafril Huda, Manda Prawitasari, Dava Reihan Saputra, Cekli Setya Pratiwi*) \_\_\_\_ 1040
  16. Pelestarian dan Perlindungan Hukum Uyon - Uyon Sebagai Warisan Budaya Tak Benda di Kadipaten Pakualam. (*Salsa Tiara Tri Hardian, Aisyah Putri Utami Azzuri, Viona Maharani Nugraha, Farhan Dhia Riski, Cekli Setya Pratiwi*) \_\_\_\_ 1057
  17. Meninjau Legitimasi Serta Strategi Pakualaman Dalam Menjaga Integritas Kebudayaan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Pujo Wahyu Saputro, Bellani Nurhaliza Dyasti, Tsaniya Ayu Karlian, Quin Sharetha Pramesti, Muhammad Luthfi*) \_\_\_\_ 1076
  18. Harmonisasi Hukum Adat Dengan Hukum Nasional Indonesia Dalam Sistem Perkawinan Di Pakualaman. (*Quin Shahitta Pramesti, Aina Cita Salsabila Rohima, Amelia Nurhaliza, Radhityas Kharisma Nuryasinta*) \_\_\_\_ 1093
  19. Tradisi Penyelesaian Perkara Pidana di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. (*Raffa Addies Syahrizal, Ariiq Rahayu Tanoyo, Bintang Prabu Wijaya, Grendya Adhipratama Hidayat, Ratri Novita Erdianti, SH., M.H*) \_\_\_\_ 1104
  20. Proses Penyelesaian Perkara Pidana Pencurian di Lingkungan Pakualaman. (*Yoni Bunga Andila, Ashila Noor Azzah, Ahmad Mubarak, RDS. Osama, Shinta Ayu Purnamawati*) \_\_\_\_ 1114
  21. Tradisi Perkawinan di Lingkungan Pakualam Yogyakarta. (*Rizki Andreansyah Putra, Fajriah Ramadhani, Mutiara Anggun Puspa Insani, Synthia Sulaika, Shinta Ayu Purnamawati*) \_\_\_\_ 1123
  22. Kearifan Lokal Kadipaten Pakualaman sebagai Warisan yang Masih Terjaga. (*Michael Fikriansyah, Shaqila Latifa, M. Rizki Adhi Mahendra, Mohammad Nabiely Hakim, Fajar Ramadhani Setyawan*) \_\_\_\_ 1135

23. Menyingkap Seni Kerajinan Tradisional Pakualaman: Upaya Memberdayakan Masyarakat dan Mengembangkan Ekonomi Warisan Budaya Yogyakarta. (*Novita Cahya Dian Pratiwi, Putri Farah Azzahra, Khiyarul Qolbi Rafif, Firza Fariza, Fitria Esfandiari*) \_\_\_\_ 1151
24. Tinggalkan Jejak Kearifan Lokal Melalui Eksplorasi Kekuatan Budaya Pakualaman. (*Lalu Nune Satria Sakti, Zahwa Zabella Putri, Wela, Fitria Esfandiari*) \_\_\_\_ 1168
25. Integrasi Hukum Kearifan Lokal dalam Studi Klinis Mahasiswa Fakultas Hukum UMM di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. (*Shifa Dhiya Halisah, Wahidatur Rohmah, Malika Adelin Raihan, Muhammad Rayshan Fikar, Sumali*) \_\_\_\_ 1180
26. Pelestarian Keraton Pakualaman: Analisis Hukum Dan Upaya Perlindungan Keraton Pakualaman Sebagai Situs Cagar Budaya. (*Rima Ratna Palupi, Tiara Sofiazahra, Ibnu Fahreza, Tinuk Dwi Cahyani*) \_\_\_\_ 1191
27. Batik dengan Motif Geometris Khas Pakualaman sebagai Warisan dan Inovasi Budaya Indonesia. (*Aldi Wibisono, Gholib, Ivanatasha Juwita Ayudini, Pandu Arya Winanda, Wahyudi Kurniawan*) \_\_\_\_ 1211
28. Analisis Yuridis Potensi Pakualaman Menjadi “Terpidana” Dalam Perspektif Hukum Adat. (*Faiz Mochammad Noor Ishmat, Alya Mildredia, Muhammad Muhtadin, Risfandani, Sholahuddin Al-Fatih*) \_\_\_\_
29. Pengkajian Hukum Adat melalui Studi Kasus Lokal Wisdom Terkait Adat Perkawinan di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. (*Shofia Qotrunnada Salsabila, Nova Kurnia Akbar, Wahyudiono Dharmawanto, Jhorda Davi Saputra, Yaris Adhial Fajrin*) \_\_\_\_ 1238
30. Kedudukan Perkawinan Hukum Adat Pakualaman Dari Perspektif Hukum Positif. (*Adella Azizah Maharani Putrijayagni, Ryan Farid Fachruddin, Syifa Safira Adriyanti, Desfian Achmad Saputra, Yaris Adhial Fajrin*) \_\_\_\_ 1252

# Tinggalkan Jejak Kearifan Lokal Melalui Eksplorasi Kekuatan Budaya Pakualaman

Lalu Nune Satria Sakti<sup>1</sup>, Zahwa Zabella Putri<sup>2</sup>, Wela<sup>3</sup>, Fitria Esfandiar<sup>4</sup>

Email: lalunune503@gmail.com<sup>1</sup>, fitesfan@umm.ac.id<sup>4</sup>

## Abstrak

*Studi ini mengulas peran penting Pakualaman dalam melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Fokus utama adalah pada bagaimana Pakualaman sebagai entitas budaya telah berkontribusi dalam mempertahankan tradisi-tradisi kultural yang unik, serta mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Melalui pendekatan studi Pustaka dan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai sumber literatur dan hasil mewancarai beberapa narasumber yang menggambarkan sejarah, nilai-nilai, dan praktik budaya Pakualaman yang telah menjadi bagian integral dari identitas budaya lokal. Hasil analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Pakualaman tidak hanya berfungsi sebagai penjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai penghubung generasi muda dengan nilai-nilai tradisional yang relevan dalam konteks kontemporer. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memahami dan mendorong keberlanjutan budaya lokal dalam rangka menghargai dan melestarikan warisan budaya yang berharga bagi masa depan generasi mendatang.*

**Kata Kunci:** Pakualaman; Kearifan Lokal; Warisan Budaya; Generasi Muda.

## Abstract

**Leave a Trace of Local Wisdom Through Exploring the Strength of Pakualaman Culture.** *This study reviews the important role of Pakualaman in preserving and developing local wisdom in Indonesia, especially in Yogyakarta. The main focus is on how Pakualaman as a cultural entity has contributed to maintaining unique cultural traditions, as well as integrating local values into various aspects of modern society. Through a literature study approach and quantitative research methods, this research explores various literary sources and the results of interviewing several sources who describe the history, values and cultural practices of Pakualaman which have become an integral part of local cultural identity. The results of this analysis provide an in-depth understanding of how*

*Pakualaman not only functions as a custodian of cultural heritage, but also as a link between the younger generation and traditional values that are relevant in the contemporary context. The implication of this research is the importance of understanding and encouraging the sustainability of local culture in order to appreciate and preserve valuable cultural heritage for future generations.*

**Keywords:** *Pakualaman; Local Wisdom; Cultural Heritage; Young Generation.*

## PENDAHULUAN

Pakualaman, sebuah kadipaten yang terletak di tengah Yogyakarta, menggambarkan warisan budaya dan kedalaman sejarah yang melebihi batas wilayahnya. Kawasan ini, yang terkenal dengan warisan kerajaannya dan seni tradisionalnya, menjadi bukti dari semangat kearifan lokal yang berlangsung di tengah arus globalisasi dan modernitas. (Pandanwangi, 2021) Kadipaten Pakualaman telah lama dihormati karena menjaga tradisi Jawa, yang terlihat dari dukungannya terhadap seni dan praktik budaya yang berkelanjutan. (Fibiona & Harnoko, 2021) menjelaskan bagaimana Sekar Padma, sebagai entitas budaya ikonik, mewakili keberlanjutan ini dengan menghubungkan awal abad ke-20 dengan ekspresi seni tradisional yang kontemporer di Yogyakarta. Upaya seperti ini tidak hanya melindungi pengetahuan lokal tetapi juga menghasilkan interaksi dinamis antara warisan dan inovasi.

(Surahman, 2020) menyoroti dampak globalisasi dan modernisasi terhadap Pakualaman, yang menunjukkan bagaimana dinamika ini berinteraksi dengan paugeran, yaitu etos tata pemerintahan dan budaya unik kadipaten. Di tengah dinamika ini, Pakualaman menemukan jalan yang mengintegrasikan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai dasarnya, seperti yang didokumentasikan oleh (Caniggia, 2020). Penggabungan warisan budaya dengan tantangan dan peluang kontemporer lebih lanjut dapat dilihat dalam eksplorasi ilmiah tentang teknologi komunikasi di dalam istana kerajaan Yogyakarta, seperti yang diteliti oleh (Caniggia, 2020). Studi ini menggarisbawahi bagaimana komunikasi komunitas yang didukung oleh Tepas Tandha Yekti meningkatkan narasi budaya lokal, memastikan relevansinya di era digital saat ini.

(Al Fauzan, 2022) menelusuri peran kearifan lokal dalam dakwah Islam, mengambil wawasan dari ajaran Buya Hamka. Perspektif ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana kain budaya Pakualaman tidak hanya mencakup ekspresi artistik tetapi juga panduan

spiritual dan ketangguhan komunal. Dengan menjelajahi lanskap budaya Pakualaman, menjadi jelas bahwa warisannya tidak statis tetapi adaptif, mencerminkan pendekatan yang nuansa terhadap pelestarian dan inovasi. Komitmen kadipaten terhadap keberlanjutan budaya, seperti yang dibahas oleh (Rahayu et al, 2023), menunjukkan perpaduan strategis antara kekaguman sejarah dan inisiatif yang progresif yang memberi inspirasi pada generasi berikutnya. (Gumono, 2021)

Pendahuluan ini menyiapkan panggung untuk menjelajahi lebih dalam ke dalam kekayaan warisan budaya Pakualaman, merayakan ketangguhan dan relevansinya di dunia yang semakin terhubung. Dengan mendalami kisah sejarah dan relevansi kontemporer Pakualaman, kita menghormati bukan hanya masa lalu tetapi juga pengaruh abadi dalam membentuk identitas budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pakualaman sebagai entitas budaya? Bagaimana nilai-nilai Pakualaman dalam konteks kontemporer?

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau dan pada masa kini adalah metode penelitian kuantitatif. Tentang keyakinan, karakteristik perilaku. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara) dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan.

## PEMBAHASAN

### **Pakualaman sebagai Entitas Budaya**

Pakualaman, sebagai bagian penting dari warisan budaya Yogyakarta, memainkan peran krusial dalam mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal Jawa. (Fibiona & Harnoko, 2021) menunjukkan bagaimana Sekar Padma, sebuah simbol kontinuitas seni tradisional di awal abad ke-20, tidak hanya memelihara warisan budaya tetapi juga mengadaptasinya dalam wajah modern yang terus berubah. Ini mencerminkan kemampuan Pakualaman untuk menyesuaikan diri dengan tantangan globalisasi dan modernisasi, sebagaimana dibahas oleh (Surahman, 2020), yang menyoroti bagaimana paugeran, sistem tata pemerintahan yang unik di kesultanan Yogyakarta, berinteraksi dengan dinamika global saat ini.

Pengaruh kearifan lokal dalam konteks agama juga dapat diamati dalam kajian oleh (Al Fauzan, 2022) tentang dakwah Islam berbasis lokal, mengambil inspirasi dari pemikiran Buya Hamka. Pendekatan ini

tidak hanya menghidupkan kembali nilai-nilai spiritual dalam konteks kontemporer tetapi juga memperkuat identitas budaya Pakualaman. (Djailani, 2023).

Sejarah dan biografi juga memainkan peran penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang Pakualaman. (Rahayu et al., 2023) menggambarkan perjalanan intelektual dan kontribusi Prof. Drs. Sutiman B. Sumitro, yang merekam jejak implementasi berpikir yang menginspirasi dari sudut pandang yang unik.

Pada sisi politik dan identitas, (Wijayanti, 2021) menyoroti peran Pakualaman dalam mempromosikan kebangsaan dan politik identitas melalui sejarah Nuswantara. Hal ini menunjukkan bahwa Pakualaman tidak hanya menjadi pusat kebudayaan tetapi juga membawa kontribusi yang signifikan dalam membangun kesadaran nasional dan merawat jejak sejarah yang berharga. (Triana, 2022).

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, (Surahman, 2020) mempertimbangkan bagaimana paugeran di kesultanan Yogyakarta, termasuk Pakualaman, beradaptasi dengan dinamika global saat ini. Ini mencerminkan kemampuan institusi kebudayaan untuk tetap relevan di era yang terus berubah, sambil tetap mempertahankan integritas budaya lokal yang khas.

Aspek agama dan dakwah, sebagaimana dibahas oleh (Al Fauzan, 2022), menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam praktik dakwah Islam. Ini tidak hanya menghidupkan kembali nilai-nilai spiritual dalam konteks kontemporer tetapi juga memperkaya wawasan keagamaan dengan perspektif yang unik dari Pakualaman.

Dalam konteks arkeologi dan filoarkeologi, penelitian oleh (Arrazaq et al., 2021) menggambarkan bagaimana pengetahuan lokal dapat mengungkap bencana kuno di Yogyakarta, menegaskan pentingnya kearifan lokal dalam memahami masa lalu dan mengekalkan warisan budaya yang kaya.

Dengan menggabungkan semua elemen ini, kita dapat melihat bahwa Pakualaman tidak hanya sekadar menjaga warisan budaya tetapi juga menjadi motor penggerak dalam mempertahankan kearifan lokal yang kaya, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, dan memberikan inspirasi bagi generasi mendatang. Melalui eksplorasi ini, jejak kearifan lokal Pakualaman terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi keberlanjutan budaya Indonesia.

Peran Pakualaman dalam mendukung keberlanjutan budaya terlihat dalam upaya mereka untuk mempromosikan dan melindungi

kesenian tradisional, seperti yang diperlihatkan dalam penelitian oleh (Fibiona & Harnoko, 2021) tentang Sekar Padma. Kesenian tradisional ini tidak hanya mempertahankan warisan budaya yang kaya, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk pengembangan kreativitas artistik yang terus berlanjut di era modern. (Endah Setyawati, 2021)

Pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap kehidupan budaya Pakualaman dapat dilihat dalam kajian (Surahman, 2020) tentang paugeran di kesultanan Yogyakarta. Institusi kebudayaan seperti Pakualaman terus beradaptasi dengan dinamika global untuk tetap relevan di era digital ini, sambil tetap mempertahankan keaslian budaya lokal yang unik. (Garuda, 2015).

Aspek dakwah dan nilai-nilai spiritual juga memainkan peran integral dalam kehidupan masyarakat Pakualaman, seperti yang ditunjukkan dalam studi (Al Fauzan, 2022) tentang pola komunikasi dakwah berbasis kearifan lokal. Integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal memperkaya wawasan keagamaan dan meningkatkan pemahaman terhadap kearifan lokal di tengah-tengah tantangan globalisasi.

Penghargaan terhadap kontribusi intelektual juga tercermin dalam biografi oleh (Rahayu et al., 2023) tentang Prof. Drs. Sutiman B. Sumitro, yang menelusuri jejak berpikir dan implementasi yang menginspirasi dari sudut pandang unik. Kontribusi akademik ini tidak hanya membangkitkan semangat belajar tetapi juga mendorong pengembangan ide-ide baru yang relevan dengan konteks budaya Pakualaman. Dalam hal ini Pakualaman juga telah berkontribusi dalam mempertahankan tradisi-tradisi kultural yang unik. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana Pakualaman telah berperan dalam hal ini.

Pertahankan Tradisi Adat dan Budaya Lokal, Pakualaman telah mempertahankan dan mengembangkan tradisi adat dan budaya lokal yang khas. Mereka terus menerus mengajarkan dan mentransmisikan tradisi-tradisi ini kepada generasi muda melalui berbagai upacara adat dan acara budaya.

Konservasi Seni dan Budaya, Pakualaman telah berperan dalam konservasi seni dan budaya lokal. Mereka telah mempertahankan dan mengembangkan berbagai bentuk seni tradisional seperti tari, musik, dan kerajinan tangan. Contohnya, tari Pakualaman yang terkenal dan dihormati di Yogyakarta.

Pengembangan Kesenian dan Budaya, Pakualaman juga telah berperan dalam pengembangan kesenian dan budaya lokal. Mereka telah mengadakan berbagai festival dan acara budaya yang menampilkan seni

dan budaya lokal, yang memungkinkan generasi muda untuk terlibat dan menghargai warisan budaya mereka.

Pembinaan Generasi Muda, Pakualaman telah berperan dalam pembinaan generasi muda dengan mengajarkan mereka tentang tradisi dan budaya lokal. Mereka telah mengadakan berbagai program pendidikan yang menekankan pentingnya mempertahankan tradisi dan budaya lokal.

Koordinasi dengan Pemerintah dan Lembaga Budaya, Pakualaman telah bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga budaya untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi-tradisi kultural yang unik. Mereka telah mengadakan berbagai kerjasama dan kolaborasi yang memungkinkan mereka untuk terus mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal. (Indonesia, 2012).

Pengembangan Ekonomi Berbasis Budaya, Pakualaman telah berperan dalam pengembangan ekonomi berbasis budaya. Mereka telah mengembangkan berbagai produk dan jasa yang berbasis pada budaya lokal, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan acara budaya, yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Pembinaan dan Pemeliharaan Warisan Budaya, Pakualaman telah berperan dalam pembinaan dan pemeliharaan warisan budaya. Mereka telah mengadakan berbagai upacara adat dan acara budaya yang bertujuan untuk mempertahankan dan menghormati warisan budaya lokal.

Dengan berbagai peran dan kontribusi yang telah dilakukan oleh Pakualaman, mereka telah berhasil mempertahankan dan mengembangkan tradisi-tradisi kultural yang unik di daerah mereka. Mereka terus menerus berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal, yang merupakan bagian penting dari identitas dan warisan budaya Indonesia. (Kismoyo, 2022)

## **Nilai-Nilai Pakualaman dalam Konteks Kontemporer**

Yogyakarta merupakan suatu kota yang sangat menjunjung tinggi terhadap nilai budaya serta kearifan lokal. Yogyakarta ini memiliki 2 (dua) macam kerajaan yaitu Kraton Yogyakarta dan Pura Pakualaman. Kedua kerajaan tersebut masih menyimpan banyak naskah kuno yang sudah beratusan tahun yang hingga saat ini masih disimpan dan dijaga dengan baik yang dimana naskah tersebut memiliki nilai luhur sejarah, budaya dan adat istiadat. (Fatori M, 2019). Pakualaman ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Kasultanan Yogyakarta, kadipaten ini sebagai tempat untuk perkembangan budaya kearifan lokal dan memiliki kepemimpinan berabad-abad. Pemerintahan Kadipaten berada

di Pura Pakualaman ini memiliki bangunan istana dan gapura utama pura memiliki pesan “Wiwara Kusuma Winayang Reka” yang merujuk pada tahun kelahiran K.G. Paku Alam I pada tahun 1764 Masehi sebagai pengayom keadilan dan kebijaksanaan.

Pakualaman menjadi dasar warisan budaya yang dimana untuk menjaga kearifan lokal seperti warisan kebudayaan dari leluhur dan tradisi yang sangat diperlukan, maka sebagai generasi muda dimasa yang akan datang ini memegang peran penting nilai nilai tradisional di Pakualaman untuk menjaga kearifan lokal dalam konteks kontemporer. Dengan perubahan zaman yang memasuki era globalisasi yang berkembang secara pesat ini sangat diperlukan generasi muda sebagai penghubung untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tepat kepada masyarakat modern terkait menjaga dan melestarikan kearifan lokal budaya pakualaman ini. Sekar Padma, seperti yang dibahas oleh (Fibiona & Harnoko, 2021), tidak hanya sekadar seni tradisional, tetapi juga sebuah simbol keabadian yang terus beradaptasi dengan zaman. Seni ini mencerminkan kekuatan budaya yang bertahan dari zaman ke zaman, mengilhami generasi baru untuk menghargai dan melanjutkan warisan budaya yang kaya di Pakualaman.

Dalam konteks komunikasi dan teknologi, studi oleh (Caniggia, 2020) tentang Tepas Tandha Yekti di Keraton Yogyakarta menunjukkan bagaimana teknologi masyarakat memperkuat komunikasi komunitas dan mempromosikan narasi budaya lokal. Ini menegaskan bahwa Pakualaman tidak hanya melestarikan tradisi tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen baru untuk mempertahankan relevansinya. Dalam nilai sejarah serta budaya yang memberikan potensi lokal kampung pakualaman menjadi daya tarik wisata yang dapat memberikan dampak positif bagi kestabilan ekonomi. Kesadaran untuk melestarikan kearifan lokal pakualaman berpotensi besar sebagai generasi muda memotivasi untuk membangun kesadaran dengan menjaga, melestarikan serta memperkenalkan warisan budaya Indonesia untuk tetap bertahan dan berkembang di era modern ini. sehingga menimbulkan rasa ikut memiliki dan tumbuh rasa mencintai seni dan budaya bangsa Indonesia sendiri.

Peranan penting generasi muda untuk menarik wisatawan terkait nilai tradisi kearifan lokal masyarakat dengan memperkenalkan kepada wisatawan yang berkunjung. Sangat diperlukan dikembangkan melalui cerita sejarah pakualaman yang menarik dan edukatif dan potensi produk lokal pendukung daya tarik kampung wisatawan pakualaman Kota Yogyakarta (Oentoro, K., Handoko, G. M., & Wiyatiningsih, W.,

2022). Dengan banyaknya para wisatawan yang berkunjung di Pakualaman dengan memperkenalkan kearifan lokal dengan tujuan untuk mencegah agar tidak adanya negara lain mengakui. Mengikutsertakan untuk mempertahankan budaya agar tidak mudah diakui oleh negara lain. Selain itu ikut bangga memiliki beragam kearifan lokal di Pakualaman sebagai yang merupakan aset negara Indonesia. Sehingga dengan menggunakan produk buatan Indonesia salah satu ikut melestarikan budaya. Dengan peran generasi muda merupakan sebagai tonggak dan kunci kesuksesan.

Melalui nuansa batik dan pengembangan pendidikan seperti yang dijelaskan oleh (De Carlo, 2021) dan (Cahyani, 2023) secara berturut-turut, Pakualaman menunjukkan komitmen yang kokoh terhadap pelestarian budaya dan kemajuan pendidikan, menciptakan fondasi yang kuat bagi masa depan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, eksplorasi kekuatan budaya Pakualaman tidak hanya mengajarkan kita tentang warisan yang kaya, tetapi juga tentang bagaimana kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi untuk menghadapi tantangan masa kini dan mendatang. Dapat mengapresiasi kontribusi yang berkelanjutan dari warisan budaya lokal terhadap identitas dan keberlanjutan budaya Indonesia. Untuk melanjutkan pembahasan “Tinggalkan jejak kearifan lokal melalui eksplorasi kekuatan budaya Pakualaman” dengan fokus yang baru dan mendalam, kita dapat menjelajahi berbagai aspek lain dari warisan budaya dan kontribusi Pakualaman yang belum tergarap sebelumnya. Mari kita mulai dengan mengeksplorasi bagaimana keunikan Pakualaman dalam konteks seni dan budaya tradisional Yogyakarta.

Beberapa peran penting sebagai generasi muda dalam melestarikan budaya dan nilai tradisional sebagai berikut:

1. Menjaga Tradisi kearifan: Dengan berpartisipasi aktif dalam perayaan budaya pakualaman, seperti upacara adat (Grebeg Pakualaman), kesenian dan kegiatan tradisional lainnya. Dengan berpartisipasi langsung dapat memahami terhadap nilai budaya. Studi oleh (Arrazaq et al., 2021) tentang arkeologi dan filoarkeologi menunjukkan bagaimana pengetahuan lokal dapat mengungkap bencana kuno di Yogyakarta, menegaskan pentingnya kearifan lokal dalam memahami masa lalu dan merawat warisan budaya yang berharga bagi masa depan.
2. Memperkenalkan pengetahuan budaya: Generasi muda dapat memperkenalkan kepada masyarakat atau wisatawan yang berkunjung terkait tentang sejarah, adat istiadat yang berkaitan

dengan warisan dari generasi sebelumnya. Dalam konteks politik identitas, (Wijayanti, 2021) menyoroti bagaimana Pakualaman memainkan peran penting dalam mempromosikan kebangsaan dan politik identitas melalui sejarah Nuswantara. Dengan mempertahankan jejak-jejak sejarah yang penting, Pakualaman tidak hanya menghidupkan kembali semangat nasionalisme tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan akan identitas lokal.

3. Mengontrol Teknologi dengan tepat: Di era perkembangan globalisasi saat ini dapat memberikan perubahan besar di masa saat ini. Sangat diperlukan untuk mempertahankan budaya dan menambah pengetahuan budaya terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Teknologi juga memainkan peran penting dalam memperkuat komunikasi masyarakat di Pakualaman, seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Caniggia, 2020) tentang Tepas Tandha Yekti di Keraton Yogyakarta. Penerapan teknologi ini bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempromosikan dan memperkuat nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh Pakualaman.
4. Melestarikan Keanekaragaman Budaya: Generasi muda harus memahami dan menjaga warisan nenek leluhur terhadap keanekaragaman budaya sebagai pelestarian budaya Melalui penelusuran terhadap nuansa batik, (De Carlo, 2021) dan pengembangan pendidikan oleh (Cahyani, 2023), Pakualaman menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelestarian budaya dan kemajuan pendidikan. Ini menciptakan landasan yang kokoh bagi keberlanjutan budaya Pakualaman dan kontribusi yang berkelanjutan terhadap identitas budaya Indonesia secara keseluruhan.

Penghargaan terhadap intelektual lokal juga dapat dilihat dalam biografi oleh (Rahayu et al., 2023) tentang Prof. Drs. Sutiman B. Sumitro, yang merekam jejak implementasi berpikir yang menginspirasi dari sudut pandang yang unik. Kontribusi intelektual ini tidak hanya membangkitkan semangat akademik tetapi juga mendorong pengembangan ide-ide baru yang relevan dengan konteks budaya Pakualaman. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, Pakualaman tidak hanya menjaga warisan budaya tetapi juga menjadi agen utama dalam memperkaya kehidupan budaya dan intelektual di Yogyakarta. Melalui eksplorasi yang terus-menerus, jejak kearifan lokal Pakualaman terus berkembang dan memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi keberlanjutan budaya Indonesia di era globalisasi ini.

## PENUTUP

Penutup dari studi klinis mengenai Pakualaman sebagai bagian dari warisan budaya dan kearifan lokal yang kaya di Yogyakarta menggarisbawahi pentingnya pelestarian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pakualaman, sebagai institusi dengan sejarah panjang dalam kesultanan, tidak hanya memainkan peran penting dalam menjaga tradisi dan kearifan lokal, tetapi juga sebagai penjaga identitas kolektif masyarakat Jawa.

Konsep Pakualamanaat Grond, yang mencakup nilai-nilai etika, tata krama, dan aturan sosial, menegaskan betapa pentingnya nilai-nilai ini dalam menjaga harmoni sosial dan spiritual di masyarakat. Pengamatan terhadap implementasi Pakualamanaat Grond dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Kearifan lokal yang ada di Pakualaman tidak hanya sebagai warisan dari masa lalu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan panduan bagi generasi mendatang. Nilai-nilai moral, sistem kepercayaan, dan praktik kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam budaya Pakualaman menjadi landasan kuat bagi pembentukan identitas kolektif masyarakat dan mempromosikan kedamaian serta keselarasan di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, pelestarian budaya dan kearifan lokal seperti yang diamati di Pakualaman memainkan peran vital dalam mempertahankan pluralitas budaya. Perubahan zaman bukanlah alasan untuk mengorbankan nilai-nilai tradisional, tetapi sebagai tantangan untuk membangun jembatan antara masa lalu, sekarang, dan masa depan, dengan mengambil yang terbaik dari setiap era.

Penting untuk mengingatkan bahwa pelestarian budaya dan kearifan lokal seperti yang diamati di Pakualaman bukanlah tanggung jawab tunggal pemerintah atau kelompok tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama untuk melestarikan warisan berharga ini bagi generasi mendatang. Dengan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai ini, kita dapat bersama-sama membangun masa depan yang berlandaskan pada kedamaian, harmoni, dan keberagaman budaya yang menjadi ciri khas Indonesia.

# DAFTAR PUSTAKA

## Jurnal:

- Al Fauzan, M. (2022). Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Study Dakwah Tentang Buya Hamka). *Jurnal Syiar-Syiar E-Issn*, 2655, 6928.
- Arrazaq, N. R., Syarqiyah, I. N., Hidayat, S., & Prihantoro, F. (2021). Uncovering Ancient Catastrophe In Yogyakarta Based On Indigenous Knowledge In Perspective Philoarcheology. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 22(1), 1-24.
- Caniggia, A. (2020). Komunikasi Teknologi Masyarakat Tepas Tandha Yekti Keraton Yogyakarta [Technology And Community Communication Fostered By Tepas Tandha Yekti In The Yogyakarta Royal Palace]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 154-171.
- Dinamika, B. P. T. H. D. (2023). Sofa Marwah1, Dan Oktafiani Catur Pratiwi2.
- Endah Setyawati, B., Harmi, H., & Hartini, H. (2021). Konsep Moderasi Beragama Perspektif Pemikiran Buya Hamka (Doctoral Dissertation, lain Curup).
- Fatori, M. (2019). Konservasi Manuskrip Dalam Menjaga Warisan Nusantara Di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta. *Manuskripta*, 9(1), 85-96.
- Garuda. (2015). Pelestarian Budaya Puro Pakualaman Sebagai Wisata Sejarah Di Yogyakarta.
- Identifikasi Potensi Produk Lokal Pendukung Daya Tarik Kampung Wisata Pakualaman Kota Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial (Snds)* (Vol. 4, Pp. 257-264).
- Indonesia, I. S. (2012). Warisan Keberaksaraan Yogyakarta: Naskah Sebagai Sumber Inspirasi.
- Oentoro, K., Handoko, G. M., & Wiyatiningsih, W. (2022, December). Identifikasi Potensi Produk Lokal Pendukung Daya Tarik Kampung Wisata Pakualaman Kota Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial (Snds)* (Vol. 4, Pp. 257-264).
- Surahman, S. (2020). Globalisasi, Modernisasi, Dan Paugeran Di Kesultanan Yogyakarta. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 292-307.
- Triana, D., & Putri, Y. E. (2022). Identitas Kultural Masyarakat Suku Anak Dalam (Orang Rimba)(Studi Analisis Film Dokumenter

Orang Rimba” The Life Of Suku Anak Dalam”). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 108-115.

### **Buku:**





- Cahyani, A. D. (2023). Kebijakan Organisasi Tri Koro Dharmo Memberikan Dampak Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. *Historia Vitae*, 3(2), 1-15.
- De Carlo, I. (2021). *Nuansa Batik: Di Perpustakaan Balai Besar Kerajinan Dan Batik*. Stiletto Book.
- Djailani, A. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori Dan Implementasi*. Nas Media Pustaka.
- Fibiona, I., & Harnoko, D. (2021). *Kagunan Sekar Padma: Kontinuitas Dan Perkembangan Kesenian Tradisional Di Yogyakarta, Awal Abad Xx*. Bpnb Diy.
- Gumono, A. T. (2021). *Sadrach Dan Sejarah Gereja Kristen Kerasulan Indonesia: Suatu Pendekatan Wawasan Kristen Alkitabiah*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Pandanwangi, N. Y. D. A. A., & Apin, B. S. A. M. (2021). *Akulturasi Dalam Bahasa Rupa Pada Motif Batik Belanda Cirebon Dan Batik Pesisir Jawa*. Penerbit Ylgi.
- Rahayu, T., Asiah, M. D., Noor, Z., Sunariyati, S., Kakisina, P., Toha, A. H. A., ... & Suardhani, I. A. D. (2023). *Biografi Prof. Drs. Sutiman B. Sumitro, Su, D. Sc.: Perspektif Berpikir Dan Rekam Jejak Implementasinya*. Universitas Brawijaya Press.
- Wijayanti, T. (2021). *Wawasan Kebangsaan: Marketing, Politik Identitas, Personal Branding: Sejarah Nuswantara, Jejak Yang Tertinggal*. Alinea Baru.

### **Website:**

- Kismoyo, H. W. (2022). *Tradisi Pakualaman Harus Dipertahankan . Radar jogja 17 .*
- Simbol dan Makna Kadipaten Pakualaman. (2017). *Academia,edu*.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari hasil riset Generasi Z yang mengeksplorasi keunikan dan kompleksitas Pakualaman, sebuah Kadipaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam konteks Hukum Nasional. Buku ini berfokus pada tiga tema utama: Sejarah dan Kelembagaan Pakualaman, Pakualamanaat Grond, dan Budaya Lokal Pakualaman. Melalui buku ini, Penulis Generasi Z tidak hanya menyajikan penelitiannya yang informatif, melainkan juga memberikan prespektif baru tentang bagaimana sejarah, hukum, dan budaya lokal berinteraksi dan membentuk kehidupan sosial di Pakualaman. Buku ini menjadi sumber berharga bagi akademisi, peneliti, dan siapa saja yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang keunikan dan kekayaan budaya serta dinamika sosial Pakualaman. Selamat membaca.



 [inara.publisher](https://www.instagram.com/inara.publisher)  
 [inara.publisher](https://www.facebook.com/inara.publisher)  
 0813.3612.0162  
 [www.inarapublisher.com](http://www.inarapublisher.com)

